



PENERAPAN PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS REPORT TEXT

APPLYING MIND MAPPING TO INCREASE STUDENTS' WRITING ABILITY OF REPORT TEXT

ATIK ZULAIKAH

SMA Negeri 57 Jakarta

Received : May 16, 2022

Revised : June 29, 2022

Accepted : June 30, 2022

Abstract. *The ability writing is the important aspect to be increased for senior high school student. The experiment purposes to improve writing of report text outcome through mind mapping for students of Class X IPS. The participants who were 34 students were chosen by purposive sampling technique. The instrument consists of test and non-test. Test instrument consists of 1 item and it is essay. Non test instrument is an observation sheet. Giving written test and observation sheets were carried out as data collecting techniques. The data collecting procedure were analyzed based on the cycles, the classroom action research as an experiment method. An increase in the learning outcomes, namely cycle I completeness by 67,94 showed as the result. The completeness became 72,35 in cycle II and the completeness became 78,82 in cycle III. The assessment of students' skill has increased in the first cycle of completeness to 20,59%. Cycle II completeness 44,11% and cycle III the completeness 76,47%. With the target achieving 75% completeness, it means that the improvement of learning due to Mind mapping. Based on this research, mind mapping can improve writing capability in report text.*

Abstrak. *Kemampuan menulis menjadi aspek yang urgen ditingkatkan bagi siswa SMA. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis teks ilmiah dengan menggunakan peta konsep pada siswa SMA kelas X IPS. Partisipan penelitian ini berjumlah 34 siswa dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian terdiri atas tes dan non tes. Adapun instrumen tes berupa esai yang berjumlah 1 item. Sedangkan instrumen non tes lembar pengamatan. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes tertulis dan pengamatan. Prosedur analisis data berdasarkan siklus (di setiap akhir siklus), metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tes tulis siswa diperoleh nilai rata-rata siklus I sebesar 67,94 hasil rata-rata siklus II sebesar 72,35 dan siklus III sebesar 78,82. Hasil tersebut menunjukkan kenaikan sebesar 20,59% dari siswa yang tuntas belajar pada siklus I, 44,11% pada siklus II dan 76,47% siswa yang tuntas belajar pada siklus III. Target ketuntasan adalah 75%, berarti hasil belajar siswa dapat meningkat dengan penggunaan peta konsep. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, konklusinya adalah penerapan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek menulis report text.*

Keywords:

Mind mapping, Report Text, Writing Ability

Kata kunci:

Peta Konsep, Teks ilmiah, Menulis

(*) Corresponding Author: atikzulaikah77@gmail.com

How to Cite: Zulaikah, A., (2021). Penerapan peta konsep untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis report text. Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan, 19 (1), 38-47. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i1.58>

PENDAHULUAN

Bahasa asing atau bahasa Internasional yang diajarkan di Indonesia adalah Bahasa Inggris. Seiring perkembangan dan tuntutan jaman, kompetensi dan performa tentang bahasa Inggris menjadi sebuah keharusan, terutama dalam dunia pendidikan, termasuk di pendidikan tingkat sekolah menengah atas. Pengajaran tentang membaca menjadi bagian dalam kurikulum 2013. Akan tetapi pola pengajarannya dilakukan secara integratif antara membaca, berbicara, menulis dan mendengarkan.

Salah satu kemampuan yang ada pada mata pelajaran bahasa Inggris adalah menulis. (Dalman, Ketrampilan Menulis, 2016, p. 3) Kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara

tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya adalah menulis. Hal ini merupakan proses kegiatan komunikasi yang disebut menulis.

Pada dasarnya komunikasi dengan mengucapkan kata-kata secara lisan kepada lawan bicara, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dan komunikasi dengan tulisan merupakan tujuan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Komunikasi yang dilakukan melalui tulisan seperti yang dilakukan dalam surat menyurat melalui pos, telegram, faksimile, dan sebagainya disebut komunikasi tulisan (Agustiani & Nurhayatin, Volume 01 Nomor 01, Juni 2019, p. 52).

Dalam Suhendra, Yulia, dan Sarimanah bahwa menuangkan ide dalam sebuah tulisan disebut keterampilan menulis (Suhendra, Yulia, & Sarimanah, 2015, p. 258). Banyak orang menganggap bahwa ide yang dituangkan berupa gagasan dalam bentuk lisan (oral) lebih mudah dibandingkan tulisan.

Pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan dengan menuangkan ide dalam bentuk tulisan yang dapat dilakukan melalui telegram, surat, *chat* di WAG dan sebagainya adalah menulis. Kemampuan lebih mudah dari kemampuan menulis karena tidak mudah menuangkan ide, gagasan, pendapat dalam bentuk tulisan dibandingkan secara lisan.

Pentingnya menulis membuat guru menggunakan metode pembelajaran untuk mengajarkan kemampuan menulis tersebut. Dalam hal ini guru menggunakan metode pembelajaran dengan peta konsep. Penggunaan metode pembelajaran ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh peneliti lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis mampu memuat konsep yang banyak dalam satu sajian dengan penerapan metode pembelajaran peta konsep (Pertiwi, 2017, pp. 16 -17). Siswa dimudahkan dalam menuangkan gagasan atau ide siswa ke dalam bentuk tulisan. Motivasi belajar siswa diharapkan akan tumbuh dengan sendirinya. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Nirwana dan Ruspa dalam penelitiannya tentang menulis, penerapan peta konsep oleh guru efektif dalam menulis karangan (Nirwana & Ruspa, 2019, pp. 366 - 367). Minat belajar siswa meningkat di dukung oleh bakat dan kemampuan yang dimiliki serta bimbingan belajar baik secara individu maupun bimbingan kelompok, sehingga menguasai sepenuhnya materi atau mencapai ketuntasan belajar.

Menurut Hayati ada perbedaan yang signifikan pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Gowa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *mind mapping* dalam menulis resensi novel dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *mind mapping* dalam menulis resensi novel (Hayati, 2018, p. 80).

Dari ketiga penelitian terkait masih tertumpu pada aspek menulis dengan menggunakan metode pembelajaran peta konsep. Berdasarkan pengamatan sebelumnya bahwa siswa SMA Negeri 57 mengalami hambatan dalam kemampuan menulis dan guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan keterampilan menulis sebuah *report text*. Sehingga guru memanfaatkan metode pembelajaran dengan peta konsep untuk membantu siswa dalam menulis *report text*.

Namun demikian peningkatan kemampuan menulis siswa menggunakan penerapan peta konsep dalam membuat teks ilmiah telah diketahui dan dijelaskan secara gamblang. Teks ilmiah memiliki tingkat penulisan yang lebih dari menulis sebuah karangan. Siswa biasanya memiliki kesulitan untuk menulis teks ilmiah secara individu karena keterbatasan perbendaharaan kata dan ide yang akan disampaikan sehingga sulit menulis teks ilmiah.

Riset tentang bagaimana cara kerja otak sebenarnya telah dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970 tentang peta konsep. Peningkat-peningkat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan digunakan dalam peta konsep.

Menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru merupakan cara kreatif bagi siswa yang dapat dilakukan dengan penggunaan peta konsep. Mengidentifikasi secara mudah, jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang akan direncanakan melalui pembuatan peta konsep. (Silberman, 2011, p. 200).

Buzan menyatakan bahwa satu-satunya alat yang bisa diandalkan untuk membantu berpikir secara ekspansif, kreatif dan dihasilkan sebuah ide, direncanakan sesuatu dengan khas, atau menggugah imajinasi adalah peta konsep (Buzan, Buku Pintar Mind Map, 2011, p. 98). Daftar informasi yang panjang dapat dialihkan menjadi diagram warna-warni sangat teratur dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal melalui peta konsep. Setiap potong informasi baru dimasukkan ke otak kita otomatis dikaitkan ke semua informasi yang sudah ada dengan peta konsep (Buzan, Buku Pintar Mind Map, 2011, p. 5).

Menurut Michalko dalam Buzan, digunakannya peta konsep antara lain untuk mengaktifkan seluruh otak, membereskan akal dari kekusutan mental, dimungkinkan untuk fokus dalam pokok bahasan, ditunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang diperoleh, dan membantu mengisyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang dialihkan informasi tentang sesuatu dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang (Buzan, Buku Pintar Mind Map, 2011, p. 6).

Dalam Buzan dinyatakan peta konsep mendatangkan banyak manfaat (Buzan, Buku Pintar Mind Map, 2011, p. 176). Menghemat waktu, menyusun dan menjelaskan pikiran, menghasilkan ide-ide yang baru, melacak segalanya, memperbaiki ingatan dan konsentrasi, lebih merangsang otak, mudah dilihat serta dibaca adalah manfaat dari peta konsep.

Dari pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasikan ide-ide, mencatat pelajaran, merencanakan suatu hal dengan khas, dan membantu berpikir kreatif merupakan sebuah cara yang dilakukan siswa melalui metode pembelajaran dengan peta konsep. Melalui peta konsep dapat disampaikan informasi yang dimiliki ke dalam tulisan secara terstruktur, runtut, dan terkonsep.

Siswa SMA kelas X mempelajari *report text* yang sudah dapat memulai untuk berpikir lebih kompleks. Penerapan metode pembelajaran peta konsep bertujuan agar siswa dapat mengorganisasikan ide-ide, mencatat pelajaran serta merencanakan suatu hal. Siswa bekerja dalam sebuah kelompok untuk saling membantu dalam menulis *report text*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, "Apakah dengan penerapan metode pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar bahasa dan sastra Inggris aspek menulis *report text* pada siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 57 Jakarta?"

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa dan sastra Inggris aspek menulis *report text* melalui penerapan metode pembelajaran peta konsep pada siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 57 Jakarta. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan aspek menulis siswa pada *report text* dengan metode pembelajaran peta konsep sehingga dapat meningkat hasil belajar bahasa dan sastra Inggris melebihi KKM yang sudah ditetapkan yaitu 75. Manfaat penelitian ini bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis *report text*. Sedangkan untuk guru dapat pengalaman langsung bagaimana penerapan metode pembelajaran peta konsep di kelas X IPS 1 SMA Negeri 57 Jakarta, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata bahasa dan sastra Inggris pada aspek menulis *report text*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk mengambil kebijakan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui pemenuhan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap relevan dengan siswa dan karakteristik pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian tindakan kelas ini dari bulan Juli s.d Desember 2021, bertempat di SMA Negeri 57 Jakarta. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di Kelas X IPS 1 dengan jumlah siswa 34 yang terdiri dari 16 siswa laki-laki, 18 siswa perempuan. Alasan dipilih Kelas X IPS 1 adalah banyak siswa yang nilai bahasa dan sastra Inggris rendah terutama pada aspek menulis. Diberikan perlakuan khusus dalam pengarahannya, diajarkan secara intensif dan terarah sehingga nilai hasil belajar menulis siswa di kelas X IPS 1 akan lebih meningkat dari hasil belajar sebelumnya.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain *classroom action research* (CAR). Penelitian yang dilakukan oleh gurunya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). (Aqib, Penelitian Tindakan Kelas Guru SD, SLB dan TK, 2016, pp. 3-4).

Penelitian yang dilakukan ditempat ia mengajar dengan tekanan pada peningkatan atau penyempurnaan proses dari praksis pembelajaran PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau CAR (*Classroom Action Research*) (Aqib, Penelitian Tindakan Kelas Guru SD, SLB dan TK, 2017, p. 13).

Penelitian Tindakan kelas (PTK) memiliki langkah-langkah yaitu satu daur atau siklus yang terdiri dari: merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi (Aqib, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) TK/RA, SLB/SDLB, 2017).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara umum terdiri atas beberapa siklus atau pengulangan dari siklus. Setiap setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi (<https://www.amongguru.com>, 2017).

Tes dan non tes merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Tes berupa tes tulis sedangkan non tes berupa lembar observasi dan peta konsep. Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Inggris dipergunakan tes. Pengumpulan data tentang keaktifan siswa di kelas menggunakan boservasi atau pengamatan.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal dilakukan tes. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dapat diketahui letaknya sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada pokok bahasan materi ajar yang belum tercapai. Digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, hal ini dilakukan untuk memperkuat data.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dari data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi. Keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui melalui persentase yang dicapai.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam Sugiyono, penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitan tersebut dilakukan adalah metode deskriptif (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017, p. 59). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam Sugiyono, mekanisme kerja penelitian yang berpedoman penilaian subjektif non statistik atau non matematis, dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya adalah pendekatan kualitatif (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017).

Hasil aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan *observer*, dengan kriteria penilaian sebagai berikut (Trianto, 2011, p. 243):

$$AP = \frac{\sum P}{\sum p} \times 100\%$$

Keterangan:

AP : Nilai persen yang dicari

$\sum P$: Banyaknya siswa yang melakukan aktifitas

$\sum p$: Jumlah seluruh siswa (34)

Tabel 1. Kriteria Hasil Aktivitas Siswa

Aktivitas (%)	Kriteria
76 - 100	Sangat baik
51 - 75	Baik
26 - 50	Cukup baik
M 25	Kurang baik

Hasil aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran berikut ini (Purwanto, 2010):

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Nilai persen yang dicari

R : Jumlah skor aktivitas guru

N : Skor maksimum aktivitas guru

Tabel 2. Kriteria Hasil Aktivitas Siswa

Aktivitas (%)	Kriteria
86 - 100	Sangat baik
76 - 85	Baik
60 - 75	Cukup
55 - 59	Kurang
M 54	Kurang sekali

Persentase keberhasilan siswa atau analisis tingkat keberhasilan dilakukan setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dengan memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir putaran/ siklus.

Langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut pada tahapan *planning*: persiapan berupa silabus, RPP, bahan ajar, soal tes tulis pada siklus I, peta konsep, daftar hadir, catatan lapangan dan lembar *observer* kegiatan siswa, lembar *observer* kegiatan guru dan teman sejawat sebagai *observer*. Selama proses berlangsung *observer* diminta untuk membantu kegiatan proses belajar mengajar mengabadikannya dengan melakukan rekam layar tatap maya.

Pada tahapan *acting*: pelaksanaan penelitian berlangsung dalam beberapa siklus tergantung dari pencapaian indikator keberhasilan. Apabila indikator keberhasilan telah dicapai maka siklus bisa dihentikan. Tiap siklus diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pada tahap *observing*: pencatatan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dari rumah (BDR) yang dituangkan dalam catatan lapangan. Mengamati dan mencatat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan format observasi yang sudah disiapkan, dan juga mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung.

Pada tahap *reflecting*: Proses pembelajaran yang telah terjadi dan segala hal yang muncul dari proses tersebut dilakukan dengan pengkajian ulang. Dilakukan pelaksanaan refleksi bersama *observer* (pengamat). Tujuannya memberikan solusi dan membahas atas permasalahan yang terjadi dan menentukan tindakan apa yang akan diberikan kepada siswa agar memahami bacaan dari hasil refleksi siklus I dan penentuan tindakan di siklus II. Terjadi peningkatan dalam menulis *report text* karena kekurangan dan permasalahan di siklus I diperbaiki dan kelebihannya dipertahankan.

Teknik pengolahan data, data yang diperoleh dari siswa pada setiap siklus dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik tes (tes tertulis) dan non tes (pengamatan atau observasi). Hasil belajar dianalisis dari nilai rata-rata ulangan tulis teks ilmiah dan ketuntasan belajar kemudian dibandingkan dengan nilai sebelumnya dan dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran dianalisis dengan memperhatikan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dinyatakan tuntas jika angkanya lebih besar atau sama dengan 75, dan dikatakan tidak tuntas jika angkanya kurang dari 75 sebagai indikator keberhasilan hasil belajar (KTSP SMA NEGERI 57, 2021).

Peningkatan hasil belajar siswa didapatkan dengan penggunaan metode pembelajaran peta konsep. Data hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung mendukung hasil dari ketiga siklus ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan pra tindakan berupa penilaian tertulis untuk memperoleh data awal tentang hasil belajar membaca siswa di kelas X IPS 1 SMA Negeri 57 Jakarta. Hasil penilaian tertulis menunjukkan 91,18% (31 orang) kurang dan 8,82% (3 orang) cukup. Dari hasil tersebut perlu diadakan tindakan perbaikan dalam pembelajaran.

Planning: siklus 1 berlangsung dua kali pertemuan. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok jumlah anggotanya 5 - 6 orang. Menulis *report text* disampaikan dengan metode pembelajaran peta konsep. Pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu: pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Penyampaian tujuan pembelajaran dilakukan di awal dengan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.

Acting: pada saat pelaksanaan kegiatan inti guru menyampaikan informasi tentang pentingnya menulis *report text*, kemudian dilanjutkan dengan menginformasikan kegunaan peta konsep dan memberikan judul wacana. Masing-masing kelompok menganalisa judul yang telah diberikan oleh guru dengan menggunakan peta konsep. Tiap kelompok berdiskusi untuk membuat peta konsep berdasarkan judul yang diberikan oleh guru.

Pada pertemuan pertama dan kedua di siklus I, siswa diminta untuk menuliskan peta konsep tentang judul "*Telephone*" dan "*Handphone*". Misalnya judulnya tentang "*Telephone*". Informasi yang siswa ketahui diantaranya adalah "*It is a tool for communication*". Waktu yang disediakan untuk kelompok membuat peta konsep adalah 15 menit.

Kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan peta konsep yang mereka buat tersebut menjadi tulisan berupa *report text* selama 25 menit. Setelah waktu habis guru mengingatkan siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Waktu yang disediakan 30 menit. Setelah proses ini selesai secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dihadapan teman-temannya. Waktu presentasi selesai masing-masing kelompok diberi waktu untuk bertanya, memberikan sanggahan atau mengemukakan pendapatnya. Hal ini berguna untuk melatih siswa belajar secara aktif dan menyempurnakan hasil diskusi tersebut.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini dibantu oleh seorang rekan sejawat sebagai *observer* untuk membantu memantau kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung melalui layar pertemuan maya (guru juga bisa merekam kegiatan tersebut dan memutarnya kembali untuk membantu memantau semua kegiatan siswa maupun guru selama pembelajaran berlangsung). Tes tulis diberikan setelah melakukan dua kali pertemuan.

Observing: siklus I, guru dan *observer* mengamati jalannya proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran peta konsep. Banyak siswa yang tidak menghidupkan kamera saat guru menerangkan. Pembagian tugas dikelompok masih belum rata, siswa kelompok bawah masih belum berperan aktif. Guru memantau siswa dengan berpindah dari satu pranala pertemuan maya ke pranala pertemuan maya yang lain, begitu pula *observer*.

Hasil observasi menunjukkan kerja sama dalam kelompok, keaktifan dalam kelompok, mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban dan menyampaikan pendapat dalam belajar hanya 14,11% (kurang baik) saja dari keseluruhan siswa. Penyebabnya adalah siswa belum terbiasa belajar menggunakan peta konsep sebagai media pembelajaran. Pembuatan pertanyaan yang berkaitan dengan judul yang diberikan guru belum membuat mereka bisa bekerja sama dalam kelompok yang baru karena mereka masih malu-malu. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan siswa selama ini melakukan aktivitas hanya dengan teman yang mereka kenal dengan baik, sehingga terlihat kerja sama dalam kelompok masih sangat sedikit dan bersifat individual. Serta siswa masih kurang perbendaharaan kosakata terutama berkaitan dengan hal-hal yang ilmiah.

Untuk aktivitas pengelolaan kelas, dalam kegiatan pendahuluan guru mengaitkan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa dengan baik (85,00%). Pada kegiatan inti terlihat guru sudah memfasilitasi kegiatan dengan sangat baik (87,87%). Pada kegiatan penutup, guru pun sudah melakukan dengan sangat baik hanya antusias siswa yang masih rendah 55%. Untuk hasil tes siklus I, peserta didik yang memperoleh nilai baik 2 orang (5,89%), nilai cukup 5 orang (14,70%), nilai kurang 27 orang (79,41%). Untuk kriteria ketuntasan belajar siswa hanya 20,59% (7 orang) yang mendapat nilai sama dengan atau lebih dari 75.

Reflecting: setelah didiskusikan dengan *observer* dapat diketahui bahwa hasil tes siswa menunjukkan hasil yang belum memuaskan pada siklus I, maka perlu usaha yang sungguh-sungguh antara guru dan siswa. Hasil observasi yang dilakukan oleh *observer* maupun penulis belum sesuai harapan, yaitu keterampilan menulis siswa belum sesuai dengan apa yang ingin diwujudkan dengan menerapkan metode pembelajaran menggunakan peta konsep. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada umumnya sudah sangat baik, untuk itu pengelolaan pembelajaran pada siklus berikutnya perlu menarik antusias siswa dengan mengenalkan *report text* yang sederhana terlebih dahulu. Diperlukan perbaikan di siklus II.

Planning pada siklus II: guru membuat perubahan dengan memperkuat metode pembelajaran hari itu yaitu metode pembelajaran dengan penerapan peta konsep dengan menjelaskan kegunaannya dengan detail. Siswa duduk dalam kelompok masing-masing. Sebelum diskusi kelompok dimulai guru

terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran serta mengaitkan pembelajaran terdahulu dengan pembelajaran sekarang. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dan siklus I sama terdiri dari tiga tahap yaitu, pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Pada siklus II ini guru mengingatkan siswa bahwa pembuatan peta konsep dengan berdiskusi bersama temannya dan menganalisa judul yang sudah diberikan oleh guru.

Acting pada siklus II: pada pertemuan pertama dan kedua di siklus II, siswa diminta untuk menuliskan peta konsep tentang judul "*Blender*" dan "*Iron*". Misalnya judulnya tentang "*Blender*". Informasi yang siswa ketahui diantaranya adalah "*It is a tool for blending something*". Teks ilmiah ini sederhana karena menggunakan benda/teknologi yang ada di rumah dan dipakai sehari-hari. Waktu yang disediakan untuk kelompok membuat peta konsep adalah 15 menit.

Kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan peta konsep yang mereka buat tersebut menjadi tulisan berupa *report text* selama 25 menit. Setelah waktu habis guru mengingatkan siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Waktu yang disediakan 30 menit. Setelah proses ini selesai secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dihadapan teman-temannya. Waktu presentasi selesai masing-masing kelompok diberi waktu untuk bertanya, memberikan sanggahan atau mengemukakan pendapatnya. Hal ini berguna untuk melatih siswa belajar secara aktif dan menyempurnakan hasil diskusi tersebut.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini dibantu oleh seorang rekan sejawat sebagai *observer* untuk membantu memantau kegiatan siswa maupun guru dalam pembelajaran melalui layar pertemuan maya (guru juga bisa merekam kegiatan tersebut dan memutarnya kembali untuk membantu memantau semua kegiatan siswa maupun guru selama pembelajaran berlangsung). Tes tulis diberikan setelah melakukan dua kali pertemuan.

Observing siklus II: guru dan *observer* mengamati jalannya proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran peta konsep. Masih ada siswa yang menghidupkan kamera saat guru menerangkan. Pembagian tugas dikelompok sudah rata, siswa kelompok bawah sudah berperan aktif walaupun belum maksimal. Guru memantau siswa dengan berpindah dari satu pranala ke pranala pertemuan maya yang lain, begitu pula *observer*.

Hasil observasi menunjukkan kerja sama dalam kelompok, keaktifan dalam kelompok, mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban dan menyampaikan pendapat dalam belajar hanya 38,23% (cukup baik) dari keseluruhan siswa. Metode pembelajaran menggunakan peta konsep membutuhkan waktu yang lama untuk memilih kata-kata kunci yang akan mereka buat di peta konsep tersebut hal ini terjadi disebabkan siswa belum terbiasa belajar dengan hal tersebut. Mereka masih ragu-ragu dan butuh waktu untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan judul yang diberikan guru. Siswa memiliki perbendaharaan kosakata yang kurang terutama berkaitan dengan hal-hal yang ilmiah, guru meminta mereka untuk mengunduh aplikasi kamus *online* di gawai mereka.

Untuk aktivitas pengelolaan kelas, dalam kegiatan pendahuluan guru mengaitkan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa dengan sangat baik (90,00%). Pada kegiatan inti terlihat guru sudah memfasilitasi kegiatan dengan sangat baik (87,87%). Kegiatan penutup guru pun sudah melakukan dengan sangat baik, antusias siswa 70,00% (cukup). Untuk hasil tes siklus II, peserta didik yang memperoleh nilai baik 5 orang (14,70%), nilai cukup 10 orang (29,41%), dan nilai kurang 19 orang (55,88%). Untuk kriteria ketuntasan belajar siswa 44,11% (15 orang) yang mendapat nilai sama dengan atau lebih dari 75.

Reflecting dari siklus II: setelah pelaksanaan siklus II juga hasil diskusi dengan teman *observer*, penulis melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Hasil tes yang ditunjukkan pada siklus II belum memuaskan, maka perlu usaha yang sungguh-sungguh baik oleh guru maupun siswa. Hasil observasi yang dilakukan oleh *observer* maupun penulis belum memenuhi harapan, yaitu siswa belum memperoleh keterampilan menulis sesuai dengan apa yang ingin diwujudkan dengan menggunakan peta konsep sebagai metode pembelajaran. Guru akan memberikan materi pembelajaran tersebut dan meletakkannya di LMS sehingga siswa dapat melihat dan mempelajarinya kembali. Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran pada umumnya sudah sangat baik, untuk itu pengelolaan pembelajaran pada siklus berikutnya perlu membuat antusias seluruh siswa dengan mengenalkan *report text* mengenai teknologi yang ada di rumah mereka, misalnya mesin cuci (*washing machine*). Diperlukan adanya perbaikan di siklus III.

Planning pada siklus III: guru memperkuat metode pembelajaran hari itu dengan metode pembelajaran dengan penerapan peta konsep dengan menjelaskan kegunaannya dengan detail. Siswa duduk dalam kelompok masing-masing. Sebelum diskusi kelompok dimulai guru terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan mengaitkan pembelajaran terdahulu dengan pembelajaran sekarang. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus III sama halnya dengan siklus I dan siklus II yang terdiri dari tiga tahap yaitu, pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Pada siklus II ini guru mengingatkan siswa bahwa pembuatan peta konsep dengan berdiskusi bersama temannya dan menganalisa judul yang sudah diberikan oleh guru. Sebelum pertemuan pada siklus III, guru meminta mereka untuk mempelajari materi tersebut melalui rekaman yang ada di LMS.

Acting pada siklus III: pertemuan pertama dan kedua di siklus III, siswa diminta untuk menuliskan peta konsep tentang judul "*Fan*" dan "*Cooking rice*". Misalnya judulnya tentang "*Cooking rice*". Informasi yang siswa ketahui diantaranya adalah "*It is a tool for cooking rice*". Teks ilmiah ini sederhana karena menggunakan benda/teknologi yang ada di rumah dan dipakai sehari-hari. Waktu yang disediakan untuk kelompok membuat peta konsep adalah 15 menit. Guru mengizinkan mereka menggunakan aplikasi kamus *online*.

Kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan peta konsep yang mereka buat tersebut menjadi tulisan berupa *report text* selama 25 menit. Setelah waktu habis guru mengingatkan siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Waktu yang disediakan 30 menit. Setelah proses ini selesai secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dihadapan teman-temannya. Waktu presentasi selesai masing-masing kelompok diberi waktu untuk bertanya, memberikan sanggahan atau mengemukakan pendapatnya. Hal ini berguna untuk melatih siswa belajar secara aktif dan menyempurnakan hasil diskusi tersebut.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini dibantu oleh seorang teman guru sebagai *observer* untuk membantu memantau kegiatan siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung melalui layar tatap maya (guru juga bisa merekam kegiatan tersebut dan memutarnya kembali untuk membantu memantau kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung). Tes tulis diberikan setelah melakukan dua kali pertemuan.

Observing siklus III: guru dan *observer* mengamati jalannya proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran peta konsep. Siswa tidak menghidupkan kamera saat guru menerangkan. Pembagian tugas dikelompok sudah rata, siswa kelompok bawah sudah berperan aktif secara maksimal. Guru memantau siswa dengan berpindah dari satu pranala pertemuan maya ke pranala pertemuan maya yang lain yang lain, begitu pula *observer*.

Hasil observasi menunjukkan kerja sama dalam kelompok, keaktifan dalam kelompok, mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban dan menyampaikan pendapat dalam belajar 65,88% (baik) dari keseluruhan siswa. Penggunaan peta konsep menjadi hal yang terbiasa siswa lakukan. Mereka tidak butuh waktu banyak dalam membuat pertanyaan yang berkaitan dengan judul yang sudah diberikan guru. Serta siswa yang masih kurang perbendaharaan kosakata terutama berkaitan dengan hal-hal yang ilmiah, dapat terbantu dengan aplikasi kamus *online* di gawai mereka.

Untuk aktivitas pengelolaan kelas, dalam kegiatan pendahuluan guru mengkaitkan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa dengan sangat baik (90,00%). Pada kegiatan inti terlihat guru sudah memfasilitasi kegiatan dengan sangat baik (89,50%). Kegiatan penutup guru pun sudah melakukan dengan sangat baik dan antusias siswa 80,00% (baik). Untuk hasil tes siklus III, peserta didik yang memperoleh nilai baik 9 orang (26,47%), nilai cukup 17 orang (50,00%), dan nilai kurang 8 orang (23,52%). Untuk kriteria ketuntasan belajar siswa 76,47% (26 orang) yang mendapat nilai sama dengan atau lebih dari 75.

Hasil belajar siswa pada siklus III sudah memuaskan karena siswa sudah maksimal memanfaatkan waktu yang disediakan guru untuk menulis *report text* dengan metode pembelajaran menggunakan peta konsep pada kompetensi dasar yaitu menyusun teks *report* lisan dan tulis, terkait teknologi yang tercakup dalam mata pelajaran lain di Kelas X, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks. Guru juga terlihat sangat aktif memberikan informasi. Aktivitas siswa pada siklus III menunjukkan peningkatan yang baik terutama bekerjasama dalam kelompok, demikian juga dengan menulis teks ilmiah/*report text* dengan menggunakan

metode pembelajaran peta konsep. Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran pada setiap siklus menunjukkan peningkatan yang sangat baik.

Peningkatan hasil belajar bahasa Inggris hasil siklus I, II dan III, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I, II dan III

No	Nilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Perbedaan	
					S I - S II	S II - S III
1	92 - 100	0	0	0	0	0
2	84 - 91	5,89%	14,70%	26,47%	8,81%	11,70%
3	75 - 83	14,70%	29,41%	50%	14,71%	20,59%
4	M 74	79,41%	55,88%	23,52%	- 23,53%	- 32,36%
	KKM	20,59%	44,11%	76,47%	Tuntas	

Berdasarkan tabel di atas, secara umum menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada tabel nilai 84 - 91 (Baik) mengalami kenaikan sebanyak 11,70% di siklus III, sedangkan nilai M 74 (Kurang) mengalami penurunan 32,36% di siklus III. Sementara itu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari siklus I sebesar 20,59% naik menjadi 76,47% pada siklus III.

Tabel 4. Persentase Peningkatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Peta Konsep pada Siklus I, II dan III

No	Indikator	Banyaknya Siswa			Perbedaan
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	S I - S III
1	Kerjasama dalam kelompok	10	30	32	12
2	Keaktifan siswa	5	10	30	25
3	Mengajukan pertanyaan	3	10	20	17
4	Memberikan jawaban	4	8	15	11
5	Menyampaikan pendapat	2	7	15	13
	Rata-rata	14,11%	38,23%	65,88%	51,77%

Berdasarkan tabel di atas, ada peningkatan yang signifikan dari siklus I sampai siklus III sebagai hasil perbandingan persentase aktivitas siswa. Rata-rata keseluruhan indikator aktivitas siswa naik 51,77%.

Tabel 5. Perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus I, II dan III

No.	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Perbedaan S I - S III
1	Rata- Rata	85,81%	87,68%	89,12%	3,31%

Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa pada siklus I sampai dengan siklus 3 terjadi peningkatan aktivitas guru, yaitu perbedaannya 3,31% karena guru sudah berpengalaman dan langsung melakukan refleksi pada siklus sebelumnya tentang kekurangan-kekurangan cara menyampaikan pembelajaran, dan berusaha memperbaikinya pada siklus berikutnya.

Penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan peta konsep sukses meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan perbaikan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Penelitian ini selaras dengan riset dalam Martini yang dijelaskan secara empiris dan terbukti dengan peningkatan keterampilan menulis pada siswa setelah menggunakan peta konsep dalam pembelajaran (Martini, p. 29). Penelitian dalam Yonani, Amrina dan Fadli dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar menulis teks berita dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* (Yonani, Amrina, & Fadli, 2021, p. 677).

Peningkatan kemampuan menulis narasi melalui strategi peta konsep pada siswa diperoleh berdasarkan hasil penelitian (Jumari, Missriani, & Fitriani, 2021, p. 1994). Peningkatkan kemampuan menulis *report text* dengan baik terjadi dengan menggunakan peta konsep sebagai metode pembelajaran.

Keterampilan siswa dalam menulis *report text* menggunakan metode pembelajaran peta konsep sudah meningkat dan peningkatan terjadi juga pada proses pembelajaran. Salah satu aspek penting atau tujuan utama penelitian adalah proses pembelajaran yang berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan peningkatan secara signifikan dari tingkat menengah ke atas menuju ketuntasan sesuai target KKM. Nilai tes siklus I 67,94 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20,59%. Nilai tes siklus II adalah 72,35 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 44,11%, sedangkan pada siklus III diperoleh nilai rata-rata 78,82 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 76,47%, berarti ketuntasan sebesar 55,88%.

Metode pembelajaran peta konsep sangat tepat untuk menghasilkan hasil belajar yang sangat baik, karena kerjasama secara kolaboratif di dalam kelompok kecil dengan menganalisa judul yang guru berikan.

Menulis *report text* lebih mudah dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam kegiatan belajar. Minat belajar siswa dan hasil pembelajarannya dapat ditingkatkan dengan penerapan pendekatan ini dan diharapkan lebih bermakna bagi siswa sehingga mereka dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai aspek yang belum dikaji lebih mendalam, lebih luas, dan lebih komprehensif dalam penelitian ini.

PUSTAKA ACUAN

- Aqib, Z. (2016). Penelitian tindakan kelas guru SD, SLB dan TK. Yogyakarta: Yrama Widya.
- Aqib, Z. (2017). Penelitian tindakan kelas (PTK) TK/RA, SLB/SDLB. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aqib, Z. (2017). Penelitian tindakan kelas guru SD, SLB dan TK. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Buzan, T. (2011). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Dalman. (2016). *Ketrampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Dalman. (2017). *Ketrampilan Membaca*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Hayati, N. (2018, Desember). Penerapan teknik peta konsep (*mind mapping*) keterampilan menulis resensi novel terhadap siswa SMA Negeri 2 Gowa.107. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- <https://www.amongguru.com>. (2017, Desember 17). Retrieved Juli 20, 2021, from <https://www.amongguru.com/mengenal-tahapan-siklus-penelitian-tindakan-kelas-ptk/>
- <https://www.ef.co.id>. (2020, April 1). Retrieved Juli 1, 2021, from <https://www.ef.co.id/englishfirst/kids/blog/contoh-report-text-dalam-bahasa-inggris/>
- <https://www.wallstreetenglish.co.id>. (2020, September 3). Retrieved Juli 20, 2021, from <https://www.wallstreetenglish.co.id/english-tips/penjelasan-report-text/>
- Jumari, Missriani, & Fitriani, Y. (2021). Peningkatan kemampuan menulis narasi melalui strategi peta konsep (concept mapping) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1994.
- Kemendikbud. (2015, April 23). <https://www.kemdikbud.go.id>. Retrieved Juli 20, 2021, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/04/read-aloud-metode-membacakan-buku-untuk-anak-anak-4128-4128-4128>
- KTSP SMA NEGERI 57. (2021). Jakarta.
- Martini. (n.d.). Upaya meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek melalui penggunaan teknik peta konsep untuk siswa kelas IX C SMPN 2 Sidoharjo. Sragen: repository.ukws.edu.
- Nirwana, & Ruspa, A. R. (2019). Penerapan model peta konsep pada pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo. *Jurnal Onoma*, 367.
- Pertiwi, K. R. (2017). Penggunaan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis bahasa perancis. *perpustakaan.upi.edu*, 16.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, A. P. (2020, April 7). <https://pahamify.com>. Retrieved Juli 20, 2021, from <https://pahamify.com/blog/skimming-dan-scanning-teknik-membaca-untuk-persiapan-tps-utbk/>
- Riska. (2017). The use of sustained silent reading (ssr) method to improve students reading comprehension at the second year students of SMPN 3 Sungguminasa Gowa [Thesis]. Sulawesi: AlauddinState Islamic University.
- Silberman, M. L. (2011). *Active learning*. Bandung: Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhendra, Yulia, & Sarimanah, E. (2015). Penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis biografi. *Jurnal Pedagogia*, 258.
- Trianto. (2011). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ustianingsih, L. L. (2016). Kemampuan membaca pengaruh metode reading aloud terhadap kemampuan membaca pemahaman mahasiswa jurusan bahasa Jepang. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. www.ruangguru.com. (2016, Maret 28). Retrieved Juli 20, 2021, from <https://www.ruangguru.com/blog/skimming-dan-scanning-membaca-cepat>
- Yonani, M., Amrina, W., & Fadli, M. (2021, Januari Rabu). Pengaruh penggunaan model pembelajaran mind mapping (peta konsep) terhadap hasil belajar menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMPN 2 Kota Jambi TP. 2020/2021. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 677.
- Yunhadi, W. (2017). The technique of recall protocol in teaching reading for the senior high school students. *Intelegensia*, 107 - 109.